

**SANGGAR DARAK BADARAK SEBAGAI SALAH SATU  
KELOMPOK KREATIF GANDANG TAMBUA  
DALAM MASYARAKAT PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pendidikan*



**Oleh:**

**NOVICA ANDRIANI  
Nim/Bp:1106103**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

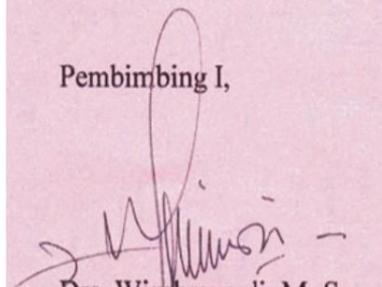
### SKRIPSI

Judul : Sanggar Darak Badarak Sebagai Salah Satu Kelompok Kreatif  
*Gandang Tambua* dalam Masyarakat Pariaman.  
Nama : Novica Andriani  
NIM/TM : 1106103/2011  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Juli 2015

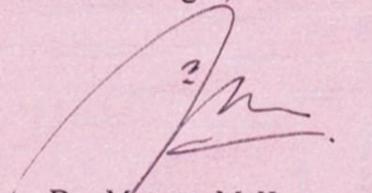
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



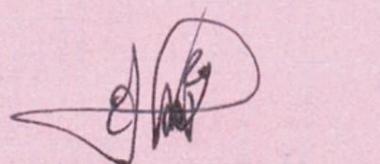
Drs. Wimbrayardi, M. Sn.  
NIP. 19611205 199112 1 001

Pembimbing II,



Drs. Marzam, M. Hum.  
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

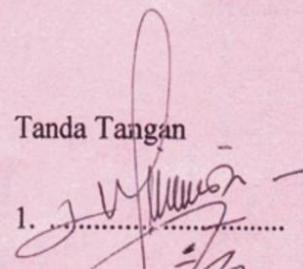
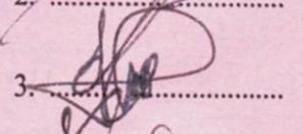
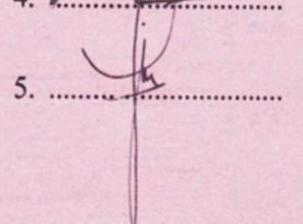
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Sanggar Darak Badarak Sebagai Salah Satu Kelompok Kreatif *Gandang Tambua*  
dalam Masyarakat Pariaman

Nama : Novica Andriani  
NIM/TM : 1106103/2011  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Juli 2015

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Wimbrayardi, M. Sn.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Marzam, M. Hum.	2. 
3. Anggota : Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	3. 
4. Anggota : Drs. Esy Maestro, M. Sn.	4. 
5. Anggota : Yensharti, S. Sn., M. Sn.	5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novica Andriani  
NIM/TM : 1106103/2011  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Sanggar Darak Badarak Sebagai Salah Satu Kelompok Kreatif Gandang Tambua dalam Masyarakat Pariaman”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Novica Andriani  
NIM/TM. 1106103/2011

## **ABSTRAK**

**Novica Andriani, 2015.** Sanggar Darak Badarak Sebagai Kelompok Kreatif Gandang Tambua dalam Masyarakat Pariaman. Skripsi: S1 Program Studi Seni Musik Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sistem pembelajaran gandang tambua oleh Sanggar Darak Badarak dalam mengkreasikan kesenian pola ritem gandang tambua. Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Adapun objek dari penelitian adalah Sanggar Darak Badarak. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah bagaimana Sanggar Darak Badarak menjadi kelompok kreatif gandang tambua dalam masyarakat Pariaman, sehingga Pembina sanggar membuat suatu bentuk struktur kegiatan, yang dimulai dengan membentuk keanggotaan sanggar melalui manajemen sanggar yang menggunakan sistem kepercayaan atau memakai sistem subsidi silang, lalu dengan merekrut anggota dengan sistem terbuka, dengan jadwal latihan yang dilaksanakan setiap hari, setelah itu baru dilakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan Pembina dengan metode mencontohkan (imitasi) dimana anak didik Sanggar Darak Badarak mencontoh apa yang diinstruksikan oleh pembina sanggar. Selain itu pembina juga menerapkan rasa kedisiplinan yang kuat sehingga anak-anak di Sanggar Darak Badarak mampu meraih kesuksesan

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Sanggar Darak Badarak Sebagai Kelompok Pewaris Gandang Tambua dalam Masyarakat Pariaman. Dalam pemilihan judul, proses penelitian hingga penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik itu dukungan moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Wimbrayardi, M.sn. pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan dan juga sebagai penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Drs. Marzam, M.Hum pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, masukan, dan pengarahan, dan juga sebagai penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Ardipal, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik, dimana beliau telah memberikan bimbingan mulai dari awal perkuliahan, hingga sampai pada titik penyelesaian skripsi
4. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sendratasik.
5. Afifah Asriati, S.Sn., MA selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar di jurusan Sendratasik yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Spesial kepada Ayahanda. Alm dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa serta dorongan materil sampai selesainya studi ini.
8. Pada Kakak dan Abang yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi
9. Dan kepada semua pihak khususnya Teman-Teman Bp 2011 yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan semestinya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya.

Akhir kata penulis ucapkan doa kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya

Padang, Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Relevan .....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Kesenian Tradisional .....	9
2. Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal.....	11
3. Teori Manajemen .....	14
4. Pembelajaran.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	17

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian.....	20
C. Instrument Penelitian .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	23

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Ribut Anton Sujarwo Merintis Sanggar Darak Badarak.....	25
B. Profil Sanggar Darak Badarak .....	30
C. Visi dan Misi Sanggar Darak Badarak.....	36
D. Managemen Sanggar Darak Badarak.....	36
a. Struktur Organisasi .....	37
b. Cara Menjadi Anggota Sanggar.....	38
c. Jadwal dan Tempat Latihan .....	43
E. Pandangan Masyarakat Terhadap Keberadaan Sanggar Darak-Badarak Sebagai Kelompok Kreatif Gandang tambua Di Pariaman. ....	45
F. Proses Pelatihan Musik dalam Sanggar Darak Badarak.....	48
a. Persiapan.....	48
b. Pelaksanaan.....	51
c. Kegiatan di Sanggar Darak Badarak.....	56
d. Hambatan selama Proses Latihan.....	58
G. KesuksesanSanggar Darak Badara.....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	19
2. Penerimaan Piagam Penghargaan .....	29
3. Penghargaan Walikota Pariaman Kepada Pembina Sanggar .....	30
4. Penampilan Karya Batam Expo Pemuda Pelopor 2014 .....	32
5. Permainan Gandang Tambua di Malaysia .....	33
6. Gelar Karya Kepeloporan Pemuda Nusantara di Medan .....	33
7. Permainan Gandang Tambua Dalam Acara Maarak.....	34
8. Struktur Organisasi .....	38
9. Anggota Sanggar Darak Badarak.....	42
10. Seorang ibu yang ikut bermain gandang tambua .....	47
11. Proses Pembelajaran Anggota Sanggar Darak Badarak.....	53
12. Latihan Kelompok Anggota Sanggar Darak Badarak.....	55
13. Kegiatan Mengaji Anggota Sanggar Darak Badarak .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sanggar Darak Badarak adalah salah satu sanggar seni Kota Pariaman yang terletak di Jati Hilir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatra Barat. Sanggar Darak Badarak telah berdiri kurang lebih 5 tahun, yang dulunya berlokasi di SMA N 2 Kota Pariaman, Sumatra Barat. Menurut Ribus Anton Sujarwo yang merupakan pendiri Sanggar Darak Badarak, sanggar tersebut didirikan pada tanggal 3 Maret 2010 oleh Ribus sendiri, yang mana beliau adalah seorang pemuda keturunan Jawa yang begitu mencintai kesenian tradisional Minangkabau khususnya kesenian gandang tambua yang terdapat di Kota Pariaman, Sumatra Barat, serta juga merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

Selain sebagai pendiri, Ribus juga merupakan seorang pembina dan pelatih dari anggota Sanggar Darak Badarak. Tujuannya mendirikan sanggar ini adalah untuk memberikan kreasi baru terhadap pola tradisi kesenian gandang tambua sehingga mampu memberikan motivasi baru terhadap pola pikir masyarakat pendukung, khususnya generasi muda yang ada di Pariaman dan sekitarnya untuk lebih mengenal kesenian tradisional daerah Pariaman yaitu gandang tambua. Yang mana gandang tambua adalah salah satu kesenian tradisi masyarakat Minangkabau. Kesenian ini tumbuh dan berkembang di Pariaman. Hebatnya, kesenian ini menjadi tradisi yang tidak

pernah ditinggalkan oleh masyarakat Pariaman bahkan menjadi bagian penting disetiap acara-acara adat di Pariaman. <http://pewartaindonesia.com/berita/pariwisata/5402-gandang-tambua-tasa.html>

Menurut Syelendra, (2000:91),

Gandang tambua adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang bulat besar dengan panjang badannya kira-kira 52 cm dan jari-jari kira-kira 40 cm. Gendang ini mempunyai muka dua yang sama besar dan ditutup dengan kulit kambing/sapi yang diregang dengan rotan dan tali yang terbuat dari kulit atau dari tali nilon yang mempunyai ukuran sedang.

Di kalangan masyarakat Pariaman sekarang ini banyak yang tidak acuh terhadap musik tradisi daerah setempat, bahkan mereka juga tidak mau mempelajari masalah adat, seni budaya dan tata krama yang ada di Minangkabau, karena suatu bangsa tidak lagi mengenal nilai tradisi atau kulturalnya dan ketika itu pula suatu bangsa mengalami pemiskinan kebudayaan. Dimana generasi muda saat ini kurang berminat terhadap musik tradisional, mereka lebih bangga ketika mengenal budaya barat dibandingkan budaya sendiri yang berakarkan tradisi dan menyimpan nilai-nilai bermanfaat dalam kehidupan. Malahan kebanyakan dari mereka terjerumus pada narkoba, miras dan menghisap lem banteng, Hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka akan pentingnya melestarikan kesenian tradisi. Sehingga generasi muda sekarang ini, tidak mau mangenal adat istiadat, seni budaya hingga tata krama yang ada di Minangkabau.

Untuk mengantisipasi memburuknya keberadaan kesenian tradisi, diperlukan gagasan pemikiran yang mampu mengetengahkan bahwa penting

dan berartinya kesenian tradisi bagi masyarakat, sebab didalamnya tersimpan identitas kultural, jati diri suatu masyarakat (bangsa),

Oleh sebab itu, sebagai pemuda yang tinggal di Kota Pariaman, Ribut merasa prihatin. Untuk menyelamatkan para generasi muda yang merupakan pelanjut estafet kepemimpinan ke depan baik dari segi adat maupun agama, Ribut mengajak mereka untuk mempelajari kembali adat istiadat dan sistem kebudayaan yang mempunyai nilai tinggi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta menjadikan generasi muda yang kreatif dan inovatif dalam melestarikan budaya tradisional Indonesia khususnya Minangkabau.

Untuk mewujudkan niatnya, Pembina kemudian berusaha mendekati siswa-siswa bermasalah seperti siswa yang malas sekolah, narkoba, mabuk-mabukan hingga anak-anak jalanan. Selanjutnya Ribut melakukan pendekatan secara personal dengan mengajak anak-anak tersebut berteman, kemudian menjadikan mereka menjadi satu keluarga. Secara perlahan, hingga pada akhirnya mereka sudah bisa mencintai seni tradisi dan melakukan sesuatu yang bermanfaat serta menyibukan diri pada kegiatan yang berguna. Anggota sanggar ini pada umumnya merupakan warga asli dari kota Pariaman yang masih berstatus pendidikan SD, SMP, SMA, dan juga dari perguruan tinggi.

Permainan alat musik gandang tambua yang diusung oleh Sanggar Darak Badarak ini telah memberi warna tersendiri dalam kesenian Minangkabau. Selain komposisi musiknya yang memprovokasi dan bercirikan kesenian ini memiliki keunikan dalam permainannya, kemudian

telah berhasil menarik perhatian masyarakat setempat, selain permainannya yang menakjubkan, anak didik Sanggar Darak Badarak tersebut juga memiliki ekspresi yang sangat lincah dalam menabuh gandang tambua yang merupakan kesenian asli daerah Pariaman. Dengan kreativitas yang mereka tampilkan dalam permainan alat musik gandang tambua tersebut, maka secara spontan mereka telah turut andil berpartisipasi dalam melestarikan kesenian Gandang tambua tersebut, sehingga terciptalah suasana baru bagi penikmatnya. Menurut Umar Kayam(1981: 38-39),

kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Kreativitas dalam berbuat dan memelihara merupakan perilaku masyarakat sebagai cerminan kebudayaan. Dengan hasil kreativitas yang diciptakan oleh Ribut telah membawa perubahan positif terhadap pola pikir masyarakat akan kesenian tradisional yang menjadi kebudayaan masyarakat setempat, karena group gandang tambua dari anggota Sanggar Darak-Badarak selalu menjadi pusat perhatian oleh masyarakat pada setiap kali mereka menampilkan kreativitas gandang tambua, sehingga kehadirannya selalu dinantikan oleh para penikmatnya. Tidak hanya itu, masyarakat yang berminat dengan permainan gandang tambua Darak Badarak, senantiasa mengundang anak-anak Darak Badarak untuk tampil pada acara-acara yang mereka adakan, seperti *maarak marapulai jo anak daro* dalam pesta perkawinan dan acara pesta lainnya.

Selain itu, Sanggar Darak Badarak juga telah menampilkan karya musik Gandang tambua dalam acara penting di Pariaman, diantaranya pada pesta Tabuik Pariaman, penyambutan tamu pemerintahan, acara batagak panghulu, serta dalam memperingati hari besar yang ada di Pariaman seperti maulid Nabi Muhammad SAW. Bahkan Sanggar tersebut juga diundang keluar negeri yaitu ke Malaysia sebagai tamu kehormatan untuk menampilkan kreasi musik tradisional gandang tambua yang merupakan kesenian tradisional masyarakat Pariaman.

Dari kesuksesan Sanggar Darak-Badarak tersebut, sudah bisa terlihat sangat besar upaya pembina sanggar dalam mendidik dan melatih anggotanya yang merupakan generasi muda di daerah setempat. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada Sanggar Darak Badarak yang berkaitan dengan sistem pembelajaran gandang tambua yang dilaksanakan oleh pembina Sanggar Darak Badarak terhadap generasi muda dalam permainan kesenian Gandang tambua di Pariaman dengan mengajukan judul “ Sanggar Darak Badarak Sebagai Salah Satu Kelompok Kreatif Gandang tambua dalam Masyarakat Pariaman”.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Keberadaan Sanggar Darak-Badarak di Pariaman
2. Pandangan Masyarakat terhadap Sanggar Darak Badarak
3. Manajemen Sanggar Darak Badarak

4. Sistem Pembelajaran kesenian Gandang tambua oleh Sanggar Darak Badarak

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang akan dilakukan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu Manajemen Sanggar Darak Badarak dan Sistem Pembelajaran Kesenian Gandang Tambua oleh Sanggar Darak Badarak di Pariaman.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Manajemen Sanggar Darak Badarak dan Sistem Pembelajaran Kesenian Gandang Tambua di Sanggar Darak Badarak ?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan Manajemen Sanggar Darak Badarak dan Sistem Pembelajaran Kesenian Gandang Tambua di Sanggar Darak Badarak?

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan bagi pembaca mengenai kesenian tradisional Gandang tambua
2. Sebagai manfaat bagi peneliti sendiri untuk lebih jauh mengetahui sistem pembelajaran Gandang tambua di Sanggar Darak Badarak
3. Sebagai motivasi khususnya generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional daerah setempat

4. Sebagai bahan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kesenian Gandang tambua khususnya di Pariaman
5. Sebagai sumber kepustakaan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Sebelum melakukan penelitian penulis mengadakan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti melalui skripsi yang sudah ada. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadi kesamaan objek yang diteliti, selain itu juga untuk mendapatkan data yang relevan dan informasi yang akurat.

Berkaitan dengan itu beberapa sumber yang penulis baca sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan ini adalah:

1. Remfil Aprio, 2014. Dengan penelitiannya yang berjudul Sistem Pembelajaran Kesenian Talempong Sarunai Dalam Masyarakat Nan Payung Sekaki Kabupaten Solok. Hasil penelitiannya mendeskripsikan tentang kesenian Talempong Sarunai dimasukan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dalam pendidikan formal, dan dalam kegiatan non formal pensosialisasiannya dan pembudayaan kesenian Talempong oleh sanggar yang dipertunjukkan atau ditampilkan di acara adat yang ada di Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok.
2. Ocheanensis Martalova, 2013. Dengan penelitian yang berjudul “ sistem pewarisan kesenian kompang di daerah rerawang kecamatan tualang kabupaten siak provinsi Riau”. Hasil penelitiannya

mendeskripsikan tentang cara pewarisan kesenian kompang yaitu secara pendidikan formal dan informal.

3. Zulherman, 2012. "Penggunaan dan fungsi kesenian Tambua dan Tasa di kanagarian Durian Jantung Kecamatan IV koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Mendeskripsikan bentuk dan karakter kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat pada masing-masing daerah akan mencerminkan corak dan karakter serta tata cara kehidupan masyarakat dimana kesenian tradisional itu tumbuh dan berkembang.

Penelitian relevan diatas penulis gunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan penulisan ini. Dari ketiga peneliti diatas dapat kita lihat bahwa kesenian tradisional di setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dan di kota Pariaman salah satunya adalah gandang tambua yang memiliki nilai-nilai budaya yang harus dipelajari, dilestarikan, dikembangkan serta diwariskan pada generasi muda.

## **B. Landasan Teori**

Landasan teori digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi penulis untuk mendeskripsikan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan teori-teori yang penulis gunakan sebagai landasan dalam mendeskripsikan dan menganalisis data. Maka teori-teori yang akan penulis gunakan dalam penulisan ini yaitu

### **1. Pengertian Kesenian Tradisional**

Kesenian merupakan salah satu dari unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat. Yang biasanya mengandung

nilai-nilai ataupun unsur-unsur dari masyarakat tempat kesenian tersebut tumbuh dan berkembang. Sedangkan tradisional merupakan suatu sikap dan cara berperilaku yang menganut norma, kebiasaan ataupun adat-adat tertentu.

Kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang berakar dan bersumber serta dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat pendukungnya. Menurut Sedyawati dalam Indrayuda (2013:90),

Kesenian tradisional adalah sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, dimana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang. Sebagai bentuk warisan dari budaya dari suatu masyarakat pendukungnya, kesenian merupakan manifestasi dari kehidupan sosial masyarakatnya.

Kesenian tradisional tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat biasanya juga berfungsi sebagai pendukung adat yang berlaku dalam suatu masyarakat tersebut. Selain itu kesenian tradisional suatu masyarakat juga digunakan sebagai prosesi ataupun upacara adat. Kayam (1981:59) mengungkapkan bahwa,

Kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional itu. Dengan demikian ia mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional pula.

Sebagai kesenian yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat, permainan alat musik Gandang tambua tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Pariaman, sehingga dapat dikatakan kesenian tersebut sudah menjadi ciri khas daerah Pariaman yang lahir secara alamiah dan turun temurun, yang pada akhirnya menjadi suatu tatanan

kehidupan bagi masyarakat yang ada di berbagai nagari di Minangkabau. Maka akan bisa musnah apabila kurangnya perhatian dari masyarakat setempat.

## **2. Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal**

Kebudayaan dan Pendidikan memiliki hubungan timbal balik sebab kebudayaan dapat dilestarikan dan dikembangkan dengan jalan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara formal, dan informal. Pendidikan sebagai institusi berfungsi sebagai media enkulturasi, dapat dilaksanakan secara sistemik bukan saja di lingkungan keluarga, tetapi dapat pula diselenggarakan di sekolah dan di masyarakat. Dalam menjalankan peran sebagai media enkulturasi, setiap institusi pendidikan sekolah atau luar sekolah haruslah mampu mewariskan dan menanamkan sistem pengetahuan, kepercayaan, gagasan dan sistem nilai-nilai budaya masyarakat di mana pendidikan berlangsung.

Tilaar (dalam Juju Masunah 2003:61) mengemukakan bahwa,

Pendidikan merupakan bagian dari proses pembudayaan”. Pendidikan adalah suatu usaha manusia dalam meningkatkan pengetahuan tentang alam sekitarnya. Pendidikan diawali dengan proses belajar untuk mengetahui suatu hal kemudian mengolah informasi tersebut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Yang dimaksud dengan pendidikan disini adalah sebuah proses pengalihan kebudayaan seperti nilai-nilai dan kepercayaan. Proses pengalihan kebudayaan terjadi melalui pendidikan. Disini terjadi usaha pengalihan (oleh pendidik) dan penerima( peserta didik) dengan tujuan penghayatan dan pemilikan. Melalui proses pendidikanlah setiap individu

dalam masyarakat mengenal, menyerap, mewarisi, dan memasukkan ke dalam dirinya segala unsure-unsure kebudayaannya, yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan dan teknologi (Rohidi, 1994:11).

Biasanya sistem pembelajaran tradisional menggunakan pendekatan *teaching and learning by doing* (mengajar dan belajar sambil bekerja), artinya dalam mengajar pendidik menyampaikan segala sesuatu yang berkenaan dengan materi yang diberikan sambil bekerja. Demikian pula subjek didik, mereka belajar materi yang diberikan melalui kegiatan praktek langsung atau latihan kerja.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, pada hakikatnya kebudayaan adalah warisan sosial yang diturunkan secara turun temurun dari generasi tua ke generasi muda. Ada beberapa cara untuk mewariskan kesenian tradisional yaitu secara pendidikan formal, non formal dan informal.

#### **a. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Termasuk juga ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

#### **b. Pendidikan nonformal**

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta

pendidikan dasar, seperti TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran ,yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

### **c. Pendidikan Informal**

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan di lingkungan keluarga, perguruan, dan komunitas. Dalam keluarga terjadi interaksi antar orang tua dengan anak dan saudara. Pola-pola yang diterapkan mengandung nilai keterampilan, sikap, nilai, dan kebiasaan yang berupa ajaran tata-krama, sikap dan tingkah laku yang diajarkan pada keluarga semenjak peserta didik lahir yang dilakukan orang tua terhadap anak pada umumnya terjadi melalui asuhan, ajakan, suruhan, larangan dan bimbingan.

Proses belajar secara informal dilakukan untuk melestarikan dan mewariskan kesenian tradisi seperti alat musik gandang tambua kepada generasi muda agar tradisi masyarakat daerah tersebut masih bisa eksis dan dipertahankan.

Pendidikan informal dapat juga disebut pendidikan yang ada di masyarakat, atau pendidikan yang dialami oleh seseorang oleh lingkungannya.

<http://soalpendidikan.blogspot.com/2011/12/pengertian-pendidikan-formal-informal.html>

Dalam pola pewarisan melalui sistem pendidikan atau pembelajaran, dimaksudkan adalah sistem pembelajaran atau pewarisan yang bersifat tradisional yaitu tidak berupa pendidikan formal. Sistem pembelajaran yang bersifat tradisional berlangsung secara berangsur-angsur dan tanpa adanya batas waktu atau jenjang(cahyono, 2000:119 dalam Christia Putri Susanti, 2011:14). Menurut koetjaraningrat(1996:233)

Proses belajar kebudayaan ada tiga cara melalui proses internalisasi, dimana proses ini berawal dari manusia itu sendiri dalam menanamkan kebudayaan dalam kepribadiannya, yang kedua melalui proses sosial, dan yang ketiga yaitu proses enkulturasi sistem pembelajaran kebudayaan dalam keluarga ataupun masyarakat seperti norma-norma pergaulan, sopan-santun berbicara dan lain-lain.

### **3. Teori Manajemen**

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Robbins (2010:7) mengartikan manajemen yaitu melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan kerja orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Gitosudarmo (1990:9) mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menggunakan/menegelola faktor-faktor produksi baik manusia, modal/dana,serta mesin-mesin/alat/perengkapan secara efektif dan efisien.

Griffin (2004:8) mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Terry dan Rue mendefinisikan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer.

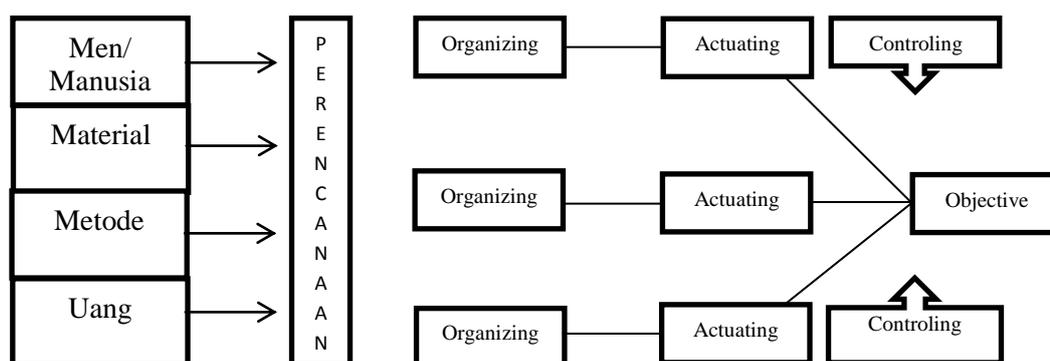
Indrayuda (2004:19) mengatakan ada beberapa aspek yang perlu diketahui dalam manajemen yaitu: (1) adanya pimpinan, (2) adanya orang-orang yang dipimpin (3) adanya tujuan yang akan dicapai, dan (4) adanya kerjasama.

Manajemen sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik melakukan kegiatan kecil maupun kegiatan di organisasi setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisien dan efektivitas.

Manajemen terdiri dari berbagai unsur, yakni *man, money, method, machine, market, and material*.

1. *Man* : Sumber daya manusia;
2. *Money* : Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
3. *Method* : Cara atau system untuk mencapai tujuan;
4. *Material* : Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan;
5. *Machine* : Mesin merupakan pembantu kegiatan manusia;
6. *Market* : Pasar merupakan salah satu manajemen terpenting;

Indrayudha (2012: 25) Unsur-unsur dasar dalam manajemen ini dapat digambarkan dengan bagian sebagai berikut.



#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Hamalik (1989:21) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Menurut Tritanto (2010:17), bahwa pembelajaran merupakan kegiatan aspek manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.

Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara penembangan dan pengalaman hidup.

Perubahan ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan dan aspek lainnya. Menurut para ahli pembelajaran itu merupakan proses belajar yang membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang sifatnya manusiawi. Peserta didik akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru, pelatih, ataupun instruktur.

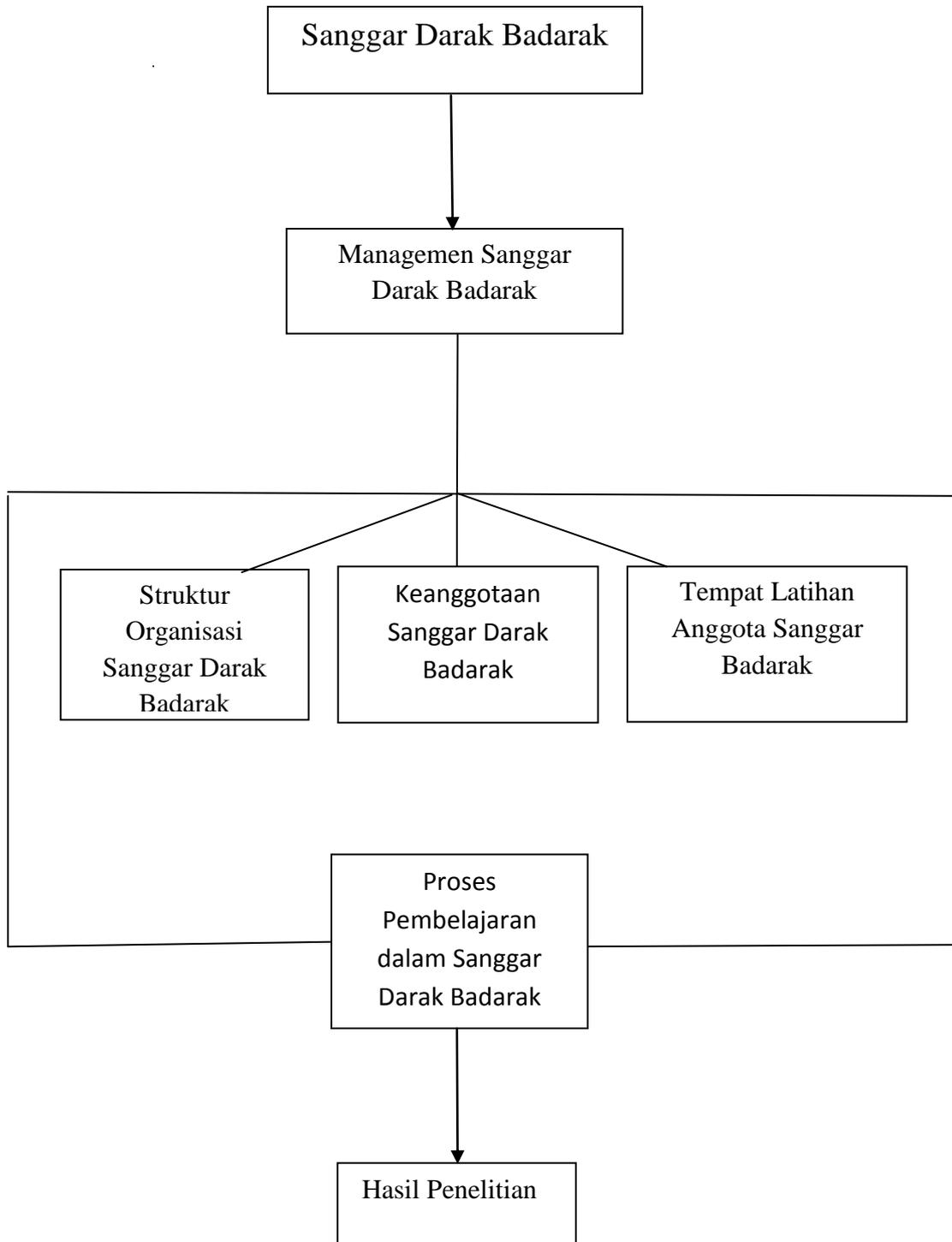
Jadi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja, baik itu disekolah(formal), ditempat kursus/TPA(nonformal) dan di lingkungan keluarga/masyarakat(Informal) misalnya dengan mengadakan suatu komunitas atau kelompok yang dipimpin oleh seseorang yang mempunyai pengalaman dibidang tersebut.

### **C. Kerangka konseptual**

Kesenian gandang tambua merupakan salah satu kesenian tradisional yang berkembang di Pariaman. Sanggar Darak-Badarak adalah sebagai salah satu kelompok kreatif gandang tambua Pada Masyarakat Pariaman telah berhasil menyita perhatian masyarakat dalam bentuk penampilan dengan garapan pola-pola yang bervariasi, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut. Dengan langkah awal mendeskripsikan gambaran umum tentang Sanggar Darak Badarak, selanjutnya mendeskripsikan tentang manajemen yang ada di Sanggar

Darak Badarak, lalu memaparkan Anggota yang terdaftar di Sanggar Darak-Badarak, kemudian akan mengacu pada masalah tentang bagaimana Sistem Pembelajaran di Sanggar Darak Badarak, selanjutnya hasil dari pendataan dan keterangan.

Berikut akan dikemukakan kerangka konseptual dari "Sanggar Darak Badarak Sebagai Salah Satu Kelompok Kreatif Gandang Tambua dalam Masyarakat Pariaman".

**Kerangka Konseptual :****Gambar 1. Kerangka konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sanggar Darak Badarak merupakan sanggar seni yang memberikan motivasi dan inspirasi terhadap generasi muda untuk berkreaitivitas dalam mengenal kesenian tradisional Minangkabau khususnya gandang tambua, yang mana pola-pola gandang tambua digarap dalam bentuk komposisi musik baru dan permainan yang menarik serta membuat perubahan besar terhadap generasi muda yang baik.

Sanggar Darak Badarak tidak hanya menerapkan sistem belajar gandang tambua, tetapi mendidik anak-anak dengan penuh cinta, perhatian dan kasih sayang. Serta memberi mereka motivasi dalam belajar dan berkehidupan sehingga terbentuklah kesuksesan dan impian yang penuh harapan.

#### **B. Saran**

Melalui hasil penelitian ini penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya generasi muda sebagai calon pewaris kebudayaan bangsa harus selalu menjaga dan melestarikan kesenian tradisional yang ada di daerah masing-masing
2. Generasi muda merupakan pelanjut estafet kepemimpinan ke depan baik dari segi adat maupun agama, sebaiknya mendapat perhatian

lebih dari pemerintah salah satunya dengan memberikan fasilitas yang cukup

3. Kepada orang tua supaya lebih memperhatikan anak-anak mereka dengan rasa cinta, perhatian dan kasih sayang supaya anak-anak tidak terjerumus dengan pengaruh arus globalisasi dan lingkungan sekitar
4. Sebaiknya pemerintah setempat memberi kepercayaan terhadap generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional yang ada
5. Tokoh masyarakat harus tetap mendukung program dari Sanggar Darak Badarak untuk lebih maju dan mampu memotivasi generasi muda lainnya dalam melestarikan kesenian tradisional Minangkabau